
PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

THE EFFECT OF ACHIEVEMENT MOTIVATION AND LEARNING HABITS ON MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS

Nur Yuliany¹⁾, Ulfiani Rahman²⁾, Amriani³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
nur.yuliany@uin-alauddin.ac.id¹⁾, ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id²⁾, amriani@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai prestasi belajar matematika dari siswa yang dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar. Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah diketahui siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Ex-Post Facto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar yang berjumlah 100 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data digunakan ada dua, yaitu angket (kuesioner) untuk melihat tingkat motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar siswa dan dokumentasi untuk melihat prestasi belajar matematika. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk motivasi berprestasi berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 72,74, untuk kebiasaan belajar berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 75,08, dan untuk prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 82,08. Adapun hasil analisis statistik inferensial diperoleh bahwa motivasi berprestasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika serta motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan sehingga dengan kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Kata Kunci: motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar matematika

Abstract

This study discusses the mathematics learning achievement of students which is influenced by achievement motivation and study habits. Learning achievement is an indicator of the quality and quantity of knowledge that students have known. The purpose of this study was to determine the effect of achievement motivation and study habits on mathematics learning achievement of eighth grade students of SMP DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar. This study uses a quantitative approach with the type of Ex-Post Facto research. The population in this study were students of class VIII SMP DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar, totaling 100 students. Sampling using simple random sampling technique with a sample size of 50 students. There are two data collection techniques used, namely a questionnaire (questionnaire) to see the level of achievement motivation and student study habits and documentation to see mathematics learning achievement. The analysis technique uses multiple linear regression. Based on the results of data analysis using descriptive statistics for achievement motivation is in the medium category with an average value of 72.74, for study habits is in the medium category with an average value of 75.08, and for students'

mathematics learning achievement is in the medium category with the average value is 82.08. The results of inferential statistical analysis showed that achievement motivation had a positive and significant effect on learning achievement in mathematics. Study habits have a positive and significant effect on learning achievement in mathematics and achievement motivation and study habits have a positive and significant effect so that study habits and achievement motivation help students to obtain good learning outcomes.

Keywords: achievement motivation, learning habits, and mathematics learning achievement

How to Cite: Yuliany, N., Rahman, U., & Amriani. (2022). Pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 4(1), 31-40.

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Tingkat pendidikan suatu bangsa merupakan cermin kesejahteraan kehidupan bangsa tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat menunjukkan semakin tinggi tingkat kelayakan kesejahteraan hidupnya, dimana masyarakat yang berpendidikan akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk bereksperimen serta melakukan penemuan-penemuan baru.

Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar dan juga dari kata *mathematos* yang diartikan sebagai suku belajar. Matematika adalah kumpulan konsep yang mempunyai struktur sistematis, urut dengan alur logika yang jelas dan saling berhubungan dari satu konsep dengan konsep lainnya (Manfaat, 2010). Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pelajaran matematika, tolok ukurnya berupa prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan, bentuk perilaku yang menetap. Menurut pendapat Tirtonegoro (2001): "Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu". Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah motivasi.

Motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang merupakan pengharapan dari dirinya sendiri sehingga memungkinkan tercapainya prestasi yang optimal. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang ditunjukkan dengan karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut yang membedakan seseorang yang mempunyai motivasi tinggi dalam berprestasi dengan seseorang yang mempunyai motivasi rendah. Siswa yang termotivasi oleh prestasi akan bertahan lebih lama pada tugas dibandingkan siswa-siswi yang kurang tinggi dalam motivasi berprestasi, kendati mengalami kegagalan (Sudjana, 2012). Siswa tersebut akan menghubungkan kegagalan yang dialami dengan kurangnya usaha, bukannya dengan faktor-faktor eksternal seperti kesukaran tugas, keberuntungan.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi menginginkan keberhasilan, dan ketika gagal akan melipatgandakan usaha yang dilakukan sehingga dapat berhasil.

Motivasi berprestasi ini terlihat dalam perilaku seperti : (1) mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya, (2) mencari umpan balik tentang perbuatannya, (3) memilih resiko yang sedang dalam perbuatannya, (4) berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif (Asnawi, 2015). Ciri-ciri orang yang termotivasi untuk berprestasi, yaitu : (1) ingin selalu mencari prestasi, (2) menyukai kompetisi, (3) ingin selalu unggul, (4) menyukai tantangan yang realistis, (5) menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan, dibandingkan orang yang berprestasi rendah (Mc Clelland, 1999).

Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan. Sesuatu dalam pengertian ini meliputi semua kegiatan, tingkah laku dan lain-lain. Kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan simulasi yang berulang-ulang (Syah, 2011). Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan semua kegiatan, tingkah laku yang biasa dilakukan dan dilakukan secara berulang-ulang. Dalam proses belajar kegiatan yang berulang-ulang dilakukan merupakan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, siswa yang ingin berhasil dalam belajarnya harus memiliki sikap dan cara belajar yang teratur. Kebiasaan belajar yang baik bukanlah suatu bakat yang dimiliki sejak lahir, tetapi suatu kecakapan yang dimiliki oleh siswa melalui latihan secara rutin dan terjadwal. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang salah akan menyebabkan seorang malas belajar dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan” (Sudjana, 2012).

Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan* (DA), dan *Word Methods* (WM). DA artinya mengarah pada ketepatan waktu menyelesaikan tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar, sedangkan WM menunjuk pada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar (Djaali, 2017).

Aspek-aspek dalam kebiasaan belajar adalah suatu pedoman bagi siswa, agar siswa dapat belajar dengan teratur untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan siswa juga dapat memiliki sikap yang baik kepada guru di kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas.

Siswa yang melakukan kebiasaan belajar yang baik akan lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru maupun yang dipelajari secara mandiri dari buku-buku pelajaran. Siswa yang dengan mudah mampu memahami pelajaran, maka akan memiliki prestasi belajar yang optimal. Beberapa hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar, keberhasilan dalam menguasai materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika, dan bergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian.

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan (Ngalim, 2007). Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar itu sebagian rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman, 2011).

Prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, dan kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor lingkungan (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat) (Slameto, 2013).

Bedasarkan hasil wawancara guru matematika, masalah prestasi belajar matematika pada SMP DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar masih belum tuntas dalam belajar matematika. Hal ini sejalan dengan Liunome (2020) bahwa motivasi terhadap prestasi belajar dapat membantu siswa sehingga peningkatan prestasi dapat tercapai. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit. Prestasi belajar matematika siswa sangat berpengaruh dengan motivasi berprestasi seperti minat belajar siswa berbeda-beda sehingga prestasi belajar matematika yang dicapai juga berbeda, begitupun juga prestasi belajar matematika siswa sangat berpengaruh dengan kebiasaan belajar seseorang dengan orang lain berbeda-beda tergantung dari individu itu sendiri. Disamping itu, banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran matematika, dilihat dari kemampuan mengerjakan soal, mereka cepat mengeluh sebelum mencoba dan bahkan meminta temannya untuk mengerjakannya. Masalah motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar siswa adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar agar siswa mendapat prestasi belajar yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian pengaruh ditujukan untuk menguji variabel independen yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhi timbulnya dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Adapun desain dalam penelitian ini adalah

paradigma ganda dengan dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP DDI Al-Irsyad Makassar yang bertempat di Jalan Kalimantan Ir DDI No.31, Kelurahan Ujung Tanah, Kecamatan Ujung Tanah, Kota.Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. SMP DDI Al-Irsyad Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan *feasible* (keterjangkauan), baik dari segi waktu maupun biaya yang diperlukan untuk mengumpulkan data.

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan tujuan penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi (X1) dan kebiasaan belajar (X2). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika siswa (Y).

Populasi adalah semua/seluruh objek yang diselidiki dapat berupa individu, orang, kejadian/peristiwa, atau fenomena, serta objek lainnya yang menjadi pusat perhatian jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Jadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII yang berjumlah 100 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apapun dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka, *probability sampling* yang diterapkan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam penelitian besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa. Instrumen penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP DDI Al – Irsyad Rampegading Makassar. Untuk mengambil data dari variabel X1 dan X2 yaitu motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar diukur dengan menggunakan skala likert atau angket, sedangkan untuk variabel Y yaitu prestasi belajar matematika diukur dengan menggunakan dokumentasi yaitu berupa nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 siswa kelas VIII SMP DDI Al – Irsyad Rampegading Makassar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP DDI Al – Irsyad Rampegading Makassar yang berjumlah 50 siswa melalui instrumen penelitian berupa skala yang diisi oleh siswa itu sendiri. Skala yang diberikan tersebut skor pada masing-masing item yang tersedia.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik	Skor
Sampel	50
Tetinggi	94
Terendah	44
Rata-Rata	72,74
Standar deviasi	11,15

Berdasarkan data pada tabel 1, selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi dan perhitungan data motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar yang disajikan dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2. Motivasi Berprestasi Siswa

Batas kategori	Interval	Frekuensi	Keterangan
$X < (\pi - 1,0\sigma)$	$X < 65$	11	Rendah
$(\pi - 1,0\sigma) \leq (\pi + 1,0\sigma)$	$65 \leq X \leq 94$	21	Tinggi
$(\pi + 1,0\sigma) \leq X$	$94 \leq X$	18	Sedang
Jumlah		100	

Terdapat siswa 11 atau 22% yang motivasi berprestasinya berada pada kategori rendah, terdapat 21 siswa atau 42% yang motivasi berprestasinya berada pada kategori sedang, dan terdapat 18 siswa atau 36% yang motivasi berprestasinya berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor motivasi berprestasi pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP DDI Al – Irsyad Rampegading Makassar.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Statistik	Skor
Sampel	50
Tetinggi	92
Terendah	51
Rata-Rata	75,08
Standar deviasi	9,501

Berdasarkan data pada tabel 1, selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi dan perhitungan data kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar yang disajikan dalam bentuk tabel 4.

Tabel 4. Kebiasaan Belajar Siswa

Batas kategori	Interval	Frekuensi	Keterangan
$X < (\pi - 1,0\sigma)$	$X < 70$	12	Sedang
$(\pi - 1,0\sigma) \leq (\pi + 1,0\sigma)$	$70 \leq X \leq 92$	28	Tinggi
$(\pi + 1,0\sigma) \leq X$	$92 \leq X$	10	Rendah
Jumlah		100	

Terdapat 12 siswa atau 24% yang kebiasaan belajar berada pada kategori rendah, terdapat 28 siswa atau 56% yang kebiasaan belajar berada pada kategori sedang, dan terdapat 10 siswa atau 20% yang kebiasaan belajar berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor kebiasaan belajar pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data prestasi belajar siswa kelas VIII SMP DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Statistik	Skor
Sampel	50
Tetinggi	90
Terendah	70
Rata-Rata	82,08
Standar deviasi	5,321

Berdasarkan data pada tabel 1, selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi dan perhitungan data prestasi belajar siswa kelas VIII SMP DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar yang disajikan dalam bentuk tabel 6.

Tabel 6. Prestasi Belajar Siswa

Batas kategori	Interval	Frekuensi	Keterangan
$X < (\pi - 1,0\sigma)$	$X < 70$	12	Sedang
$(\pi - 1,0\sigma) \leq (\pi + 1,0\sigma)$	$70 \leq X \leq 92$	24	Tinggi
$(\pi + 1,0\sigma) \leq X$	$92 \leq X$	14	Rendah
Jumlah		100	

Terdapat 12 siswa atau 24% yang prestasi belajar berada pada kategori rendah, terdapat 24 siswa atau 48% yang prestasi belajar berada pada kategori sedang, dan terdapat 14 siswa atau 28% yang prestasi belajar berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor prestasi belajar pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

Tabel 7. Hasil Regresi Motivasi berprestasi terhadap Prestasi Belajar

Variabel	B	T	Sig
Konstan	65,058	14,724	0,000
Motivasi berprestasi	0,234	3,897	0,000

Model persamaan regresi sederhana untuk memperkirakan prestasi belajar matematika yang dipengaruhi oleh motivasi berprestasi adalah:

$$Y = 65,058 + 0,234X$$

Y adalah prestasi belajar matematika, X1 adalah motivasi berprestasi.

Dari persamaan tersebut dapat dianalisis beberapa hal, antara lain: Koefisien regresi sebesar 0,234, yang artinya bertambahnya tingkat motivasi berprestasi akan meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 0,234. Karena nilai koefisien regresi bernilai (+), maka dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika.

Tabel 8. Hasil Regresi Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Variabel	B	T	Sig
Konstan	66,115	11,683	0,000
Motivasi berprestasi	0,213	2,843	0,007

Model persamaan regresi sederhana untuk memperkirakan prestasi belajar matematika yang dipengaruhi oleh kebiasaan belajar adalah:

$$Y = 66.115 + 0.213 X$$

Y adalah prestasi belajar matematika, X1 adalah kebiasaan belajar.

Dari persamaan tersebut dapat dianalisis beberapa hal, antara lain: Koefisien regresi sebesar 0,213, yang artinya kebiasaan belajar akan meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 0,213. Karena nilai koefisien regresi bernilai (+), maka dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika.

Tabel 9. Hasil Regresi i Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Variabel	B	T	Sig
Konstan	60,491	10,672	0,000
Motivasi berprestasi	0,191	2,789	0,008
Kebiasaan belajar	0,102	1,274	0,209

Model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan prestasi belajar matematika yang dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar adalah:

$$Y = 60,491 + 0,191 X1 + 0,102 X2$$

Y adalah prestasi belajar matematika, X1 adalah motivasi berprestasi dan X2 adalah kebiasaan belajar.

Dari persamaan tersebut, dapat dianalisis beberapa hal antara lain: Kemampuan prstasi belajar matematika, jika tanpa adanya motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar ($X1 = 0$ dan $X2 = 0$), maka prestasi belajar matematika hanya 60,491 Koefisien regresi berganda sebesar 0,191 dan 0,102 mengindikasikan bahwa besarnya penambahan tingkat prestasi belajar matematika untuk variabel motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar.

Menurut Liunome (2020), terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar matematika dan terdapat peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Peningkatan prestasi belajar matematika siswa disebabkan karena motivasi belajar memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk mengkonstruksi ide, mendiskusikan secara berkelompok serta membagikan informasi yang telah diperoleh kepada teman lainnya. Hal serupa juga dinyatakan oleh Arvyaty, Maonde, dan Noho (2016), bahwa peningkatan prestasi belajar matematika disebabkan karena adanya motivasi belajar yang dapat memotivasi siswa untuk bisa berpikir sendiri dengan materi yang disampaikan guru, memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berbagi dengan pasangannya, dapat mengutarakan hasil pemikiran mereka masing-masing dan memperoleh kesempatan untuk berbagi informasi kepada kelompok lain lewat presentasi. Begitupula Nur'Afiah (2017) menyatakan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dimana kontribusinya yang begitu besar

Motivasi merupakan kemauan (*willingness*) untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha daripada seseorang yang memiliki motivasi rendah, tetapi motivasi bukanlah perilaku. Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tidak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu (Lase, 2018). Terdapat hubungan korelasi yang positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar, diantaranya dari pendapat (Gie, 2002) merumuskan bahwa “kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa dalam menguasai pelajarannya untuk mencapai kemajuan studi, dan akhirnya sukses di sekolah”. Jadi kebiasaan belajar yang baik berarti membiasakan diri dengan melakukan proses belajar yang tepat untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Mia (2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan disiplin belajar siswa dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar Matematika siswa. Juga bahwa ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa (Jannah, 2021).

SIMPULAN

Hubungan antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar bernilai positif yaitu kuat. Pemberian motivasi kepada siswa akan semakin meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Siswa akan merasa terpacu untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan mereka dengan cara belajar yang lebih keras dan tekun. Perilaku yang terus berulang-ulang pada siswa dengan motivasi yang lebih akan menjadi kebiasaan dan akan terus berulang. Motivasi belajar berkorelasi positif dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvyaty, Maonde, F. dan Noho, N. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri dan SMA Swasta di kota Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika Kendari*, 7(1).
- Asnawi. (2015). *Teori motivasi*. Studio Press.
- Djaali. (2017). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gie, T. L. (2002). *Cara belajar efisien*. PUBLI, Gramedia.
- Jannah, D. dkk. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Basicedu*, 5(5).
- Lase, S. (2018). Hubungan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Warta*, 56.
- Liunome, A. V. (2020). *Range: Jurnal motivasi dan prestasi belajar pembelajaran model kooperatif tip. 1(2)*, 145–151. <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>
- Manfaat, B. (2010). *Membumikan matematika dari kampus ke kampung*. Eduvision Publishing.
- Mc Clelland. (1999). *Motivasi manusia*.
- Mia, komang dkk. (2018). Kontribusi disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2).
- Ngalim, P. (2007). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

- Nur'Afiah. (2017). *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*. IAIN Palopo.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar*. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2012). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algasindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian & pengembangan (R&D)*. Alfabeta.
- Syah, M. (2011). *Psikologi belajar*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Tirtonegoro, S. (2001). *Penelitian hasil belajar mengajar*. Usaha Nasional.